

BAB I

PENDAHULUAN

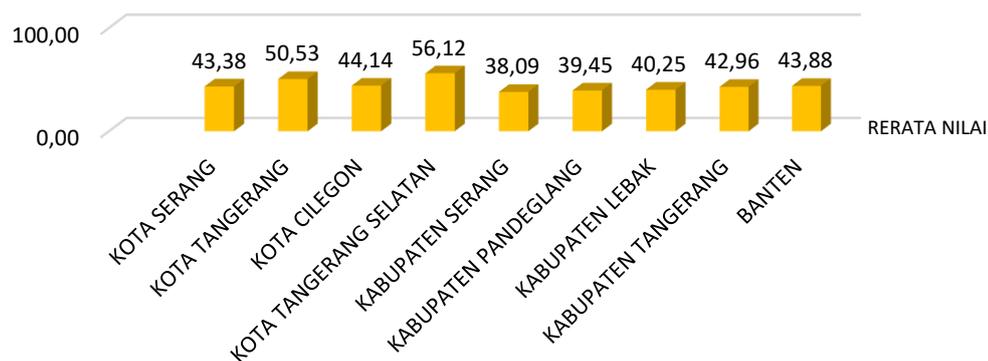
1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan yang diinginkan oleh setiap satuan pendidikan. Hasil belajar peserta didik sering kali dijadikan tolak ukur kualitas, mutu dan keberhasilan sebuah pendidikan karena hasil belajar merupakan gambaran konkret dari keberhasilan proses belajar-mengajar yang diterapkan pada satuan pendidikan. Meskipun kini pemerintah Indonesia telah banyak melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan, kenyataannya keadaan yang sebenarnya di lapangan tidak se-ideal dari apa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan.

Hasil belajar siswa di Indonesia secara keseluruhan (nasional) bisa dilihat dari perubahan hasil UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang dilakukan di seluruh Indonesia secara serentak. Merujuk hasil data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nilai UNBK SMA se-Indonesia pada jurusan IPS di tahun 2017/2018 sebesar 45,69. Sedangkan, pada tahun 2016/2017 nilai UNBK SMA se-Indonesia pada jurusan IPS sebesar 47,93. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai UNBK SMA di Indonesia pada jurusan IPS mengalami penurunan di tahun ajaran 2017/2018 dibandingkan dengan nilai UNBK SMA se-Indonesia pada jurusan IPS di tahun ajaran 2016/2017, yakni sebesar 4,90 persen. Penurunan nilai UNBK SMA di Indonesia pada jurusan IPS ini menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia masih rendah dan harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) rata-rata nilai UNBK SMA di Indonesia pada jurusan IPS yang dilihat secara nasional, memperlihatkan kepada kita terkait nilai UNBK SMA di setiap wilayah Indonesia, salah satunya di Provinsi Banten. Nilai rata-rata UNBK SMA di Provinsi Banten ini berada pada urutan ke 18 dari 34 Provinsi di Indonesia, sedangkan urutan nilai UNBK tertinggi berada pada Provinsi DKI Jakarta dengan rata-rata nilai UNBKnya sebesar 59,81 pada tahun ajaran 2017/2018. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi pendidikan di Provinsi Banten masih tergolong rendah dibandingkan provinsi lainnya. Selain itu, pada tahun 2017/2018 Provinsi

Banten memperoleh nilai UNBK sebesar 43,88, jika dibandingkan pada tahun ajaran 2016/2017 nilai UNBK sebesar 44,07 maka nilai UNBK Provinsi Banten ini mengalami penurunan sebesar 0.43 persen. Demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan pendidikan di Provinsi Banten masih rendah. Berikut gambar 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Provinsi Banten pada tahun 2017/2018.



Gambar 1.1 Rerata Nilai UNBK Per Kota/Kabupaten Provinsi Banten Tahun 2017/2018

Sumber: Kemendikbud, 2017-2018.

Hasil data dari Kemendikbud pada Gambar 1.1, menunjukkan bahwa rata-rata nilai UNBK SMA jurusan IPS di provinsi Banten masih tergolong rendah, yakni pada tahun 2017/2018 hanya 43,88. Gambar 1.1 menunjukkan pula kondisi rata-rata nilai UNBK SMA jurusan IPS antar Kota/Kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Rata-rata nilai UNBK SMA jurusan IPS dari 8 Kota/Kabupaten tersebut rata-rata nilai UNBK SMA jurusan IPS yang tertinggi berada di Kota Tangerang Selatan sebesar 56,12. Meskipun, Kota Tangerang Selatan berada pada rata-rata nilai UNBK tertinggi di Provinsi Banten ternyata Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan rata-rata nilai UNBK SMA jurusan IPS di tahun 2017/2018 dibandingkan dengan tahun 2016/2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) rata-rata nilai UNBK SMA jurusan IPS di Kota Tangerang Selatan pada tahun ajaran 2016/2017 sampai tahun ajaran 2017/2018 mengalami penurunan sebesar 1,73 persen, dari 57,11 pada tahun ajaran 2016/2017 menjadi 56,12 pada tahun ajaran 2017/2018. Sehingga dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata UNBK SMA Jurusan IPS di Kota Tangerang Selatan dari tahun 2016/2017 hingga 2017/2018

mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan masih terdapat masalah dalam pendidikan.

Selain dari nilai rata-rata UNBK SMA, untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dapat pula dilihat melalui Ujian Akhir Semester. Berdasarkan data Ujian Akhir Semester peneliti semakin menemukan pembuktian yang kuat dengan keadaan permasalahan yang semakin menunjukkan rendahnya pendidikan di Kota Tangerang Selatan dengan dibuktikan melalui salah satu hasil belajar peserta didik yang masih rendah melalui hasil Ujian Akhir Semester Ganjil SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan tahun ajaran 2018/2019 pada tabel 1.1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas XI sebesar 75. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
*Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI-IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019*

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai Rata-rata	Peserta didik Mencapai KKM	Peserta didik Tidak Mencapai KKM
SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	154	73	44,81%	55,19%
SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	107	79	100%	-
SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	74	53	1,351%	98,64%
SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	148	76	69,70%	30,30%
SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	120	80	45%	55%
SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	176	70	46%	54%
SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	189	70,45	42,85%	57,14%
SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	156	70	50,25%	49,75%
SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	168	78	51,70%	48,30%
SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	153	79	49,12%	50,88%
SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	157	48,12	1,91%	98,08%
SMA Negeri 12 Kota Tangerang Selatan	XI IPS	148	44	2,027%	97,97%
Total		1.750	68,38	42,06%	57,94%

Sumber: SMA Negeri Tangerang Selatan (data diolah)

Bedasarkan data Tabel 1.1 dapat kita lihat hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi di Kota Tangerang Selatan masih rendah. Hasil persentase rata-rata nilai Ujian Akhir Semester Ganjil SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan menunjukkan masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 57,94 persen. Jika kita klasifikasikan di setiap sekolah, hampir setiap sekolah masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun, terdapat empat sekolah yang mana peserta didik tidak mencapai hasil belajar mencapai 90 persen, yakni sebesar 98,64 persen peserta didik yang belum mencapai KKM di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, sebesar 98,08 persen peserta didik yang belum mencapai KKM di SMA Negeri 11 Kota Tangerang Selatan, dan sebesar 97,97 persen peserta didik yang belum mencapai KKM di SMA Negeri 12 Kota Tangerang Selatan. Meskipun berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi untuk Kota Tangerang Selatan terdapat satu sekolah yang rata-rata peserta didiknya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Namun, hal ini juga tidak menutup kemungkinan masih adanya permasalahan karena masih banyak beberapa sekolah yang memiliki nilai rata-rata kelas yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Keadaan ini semakin menunjukkan kualitas pendidikan di Kota Tangerang Selatan pun masih harus diperbaiki guna untuk mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia. Jika, hal ini tidak diperbaiki maka dampak jangka panjang terkait kualitas pendidikan di Provinsi Banten yaitu akan terus semakin menurun, dengan menurunnya kualitas pendidikan di Provinsi Banten, secara tidak langsung akan menurunkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik, yakni motivasi belajar peserta didik yang rendah dan kurang mampunya peserta didik dalam manajemen waktu antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran dengan waktu untuk belajar. Namun, peserta didik akan memperoleh manfaat dari aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler apabila peserta didik dapat membagi waktu untuk belajar dan mampu mengatur konsentrasinya, tentunya akan memperoleh banyak manfaat dari aktivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler,

misalnya bertambahnya wawasan dan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman maupun guru yang dapat membantu peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini pun didukung pula dari temuan penelitian, diantaranya hasil penelitian dari Liu & Shumeng Hou (2017) yang dilakukan pada siswa di *United State* menyatakan bahwa motivasi intrinsik turut mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Penemuan penelitian tersebut pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, E & Bambang, S (2015) yang dilakukan di SMK Institut Indonesia Kutuarjo menunjukkan bahwa aktivitas, kreativitas dan motivasi mempengaruhi prestasi belajar.

Selain itu, hasil penelitian dari Gatab, dkk (2012) yang dilakukan pada siswa di Babol, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi prestasi siswa. Penelitian ini mengungkapkan pula bahwa siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Balyer (2012) yang dilakukan pada siswa di *Anatolian High School*, Instambul mengungkapkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi positif dengan prestasi akademik. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Chan (2016) yang dilakukan pada siswa di Hongkong mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak mempengaruhi hasil belajar secara positif.

Melihat adanya perbedaan yang terdapat dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian peneliti, yakni dengan mengangkat variabel motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan mendasarkan teori peneliti pada Teori Belajar Kognitif-Sosial Albert Bandura, yakni dengan judul **“EFEK MODERASI AKTIVITAS SISWADALAMKEGIATANEKSTRAKURIKULERPADAPENGARUHMOTIVASIBELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei Pada Peserta didik Kelas XI-IPS SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan masalah yang akan penulis teliti, penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar, tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memoderasi pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan masalah yang akan penulis teliti, maka penulis memiliki tujuan dilaksanakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran definisi dari tingkat motivasi belajar, tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memoderasi pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dimoderasi dengan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

- b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dimoderasi dengan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dimoderasi dengan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang peneliti melakukan penelitian, membuat suatu rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hingga manfaat dari penelitian tersebut.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, diantaranya alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, dan teknik analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bagian bab ini menyajikan dual hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.